

# KARAKTER PENYAIR DAN AKTIVIS WIDJI THUKUL SEBAGAI PEJUANG HAM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Rohani Tampubolon<sup>1</sup>

Budi Purnomo<sup>2</sup>

Anny Wahyuni<sup>3</sup>

*Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi*

e-mail : [rohanitampubolon42@gmail.com](mailto:rohanitampubolon42@gmail.com)

## *Abstract*

*This study aims to examine the courageous character of poet and activist Widji Thukul as a human rights fighter and the implications of his character in the study of History. This article uses historical research method with literature study approach, in data collection techniques researchers do by collecting written sources from books, journals, and the internet. And the steps taken by researchers in conducting this study are: heuristics, Verification, Interpretation and Histoirogafi. The results of this study show: (1) The background of activist Widji Thukul, (2) Activist Widji Thul human rights fighter (3) character implications in historical learning.*

**Keywords:** *Background activist Widji Thukul; Activists, ; Human rights fighters; Character*

## PENDAHULUAN

Menurut Miriam Budiarjo, HAM adalah hak yang dimiliki tanpa adanya perbedaan, entah itu jenis kelamin, suku, agama, ras, dan lain sebagai. Dari pengertian tersebut Ham ,adalah hak yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk hidup setelah ia dilahirkan di dunia sebagai anugerah yang diberikan Tuhan, untuk membentuk kehidupannya dari ia bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua nanti. untuk membentuk kehidupannya sesuai dengan kebebasan dan kesetaraan tanpa ada perbedaan yang dimilikinya hak tersebut harus dijaga dan dilindungi oleh setiap manusia , masyarakat bahkan negara.<sup>1</sup>

Nasib kaum buruh memang sangat memprihatinkan dan mengenaskan, Terjadi kesenjangan sosial akibat kapitalisme yang terus-menerus tumbuh dengan subur. Saat pemerintahan Soeharto, pemilik modal asing diizinkan untuk menanam modalnya di Indonesia pemilik modal yang banyak berasal dari luar tersebut berusaha untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya , pada saat itu para buruh diminta untuk bekerja dengan sangat keras, namun upah yang diberikan tidak sesuai dengan kerja keras mereka yaitu dengan upah yang rendah. Bahkan ada kasus penganiayaan terhadap para buruh yang dilakukan oleh pihak perusahaan bahkan ada buruh yang meninggal karena dibunuh. Hal tersebut banyak menjadi bahan protes sosial Widji Thukul melalui puisi-puisinya.

---

<sup>1</sup> Yunus, Nursiah M. "Sebuah Kontemplasi Tentang Klasifikasi Hak-hak Asasi Manusia." *Inspirasi* 1.10.

Pada era pemerintahan Orde Baru di saat itu dipimpin oleh Presiden Soeharto, banyak Kekerasan dan Pelanggaran HAM yang terjadi pasca reformasi, banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi seperti menghilangnya secara paksa para aktivis, Mahasiswa, penyair, buruh yang meninggal karena dibunuh bahkan orang-orang yang tidak bersalah hilang, dan juga seorang Penyair dan Aktivis Widji Thukul yang menghilang sampai saat ini. Widji Thukul merupakan seorang Penyair dan Aktivis yang memperjuangkan kebenaran, keadilan dan juga HAM. pada masa Orde Baru Widji Thukul, yang merupakan seorang dari latar belakang keluarga yang biasa saja. mampu menggetarkan penguasa Orde Baru pada masa itu, melalui kata-kata Puisinya mampu membius semua hati para pendemonstran saat itu hanya dengan membacakan bait-bait puisinya yang ditulisnya sendiri

Widji Thukul merupakan seorang penyair dan aktivis HAM lahir dengan nama asli Widji Widodo lahir di Sorogenen, Solo, Jawa Tengah pada tanggal 26 Agustus 1963 ia tinggal di lingkungan mayoritas pekerjaannya tukang becak. pada masa orde baru dan merupakan salah satu aktivis yang mampu membuat pemerintahan sangat terancam akan puisi- puisi yang dibacakannya ia, kaum buruh dan para aktivis lainnya berjuang untuk melawan ketidakadilan pada masa pemerintahan Orde Baru yang dilakukan dengan berani dan optimis. Melalui setiap kata-kata puisinya yang mampu memberikan asupan-asupan yang dapat menggerakkan hati para pendemonstran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah yang digunakan penulis yaitu menggunakan pendekatan Studi Pustaka , Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca buku, Jurnal dan internet, langkah-langkah penelitian ini terdiri dari empat tahap yang pertama yaitu heuristik , verifikasi, interpretasi dan histiografi. Dari penjelasan tersebut maka langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah langka awal untuk mencari dan mendapatkan sumber yang dikaji peneliti melalui studi pustaka dalam peneliti ini penulis menggunakan buku Widji Thukul yang berjudul ‘Aku masih utuh kata-kataku belum binasa.

### 2. Verifikasi atau kritik sumber

Verifikasi atau kritik sejarah dalam tahap ini peneliti akan menguji sumber yang ditemukan. yang pertama yaitu kritik sumber ekstern yang ditemukan asli atau palsu dan yang kedua kritik sumber intern yang isinya dapat dipercaya atau tidak dalam tahap ini penulis akan membuktikan kebenaran dari sumber yang didapat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> ALIAN, Alian. Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2012, 2.2.Hlm.10.

### 3. Interpretasi

Setelah menguji sumber, peneliti akan menetapkan makna dan saling menghubungkan antara sumber fakta yang ditemukan dari sumber ini dilakukan agar nanti data yang dikumpulkan memiliki arti<sup>3</sup>

### 4. Histiografi

Dalam tahap akhir ini, Histiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan<sup>4</sup>.

## PEMBAHASAN

### Latar Belakang Widji Thukul menjadi Aktivis

Pada era Orde Baru, pemimpin yang berkuasa yang menerapkan politik pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan, stabilitas, dan distribusi serta Hubungan Industrial Pancasila (HIP) yang membuka peluang intervensi negara. Dibaliknya penerapan politik pembangunan dan HIP tersebut tidak mampu memperbaiki kehidupan para buruh yang kondisinya semakin terpuruk.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> ALIAN, Alian. Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2012, 2.2.Hlm.11

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Nurmalita ,Ristia.2017. Widji Thukul aku masih utuh dan kata-kata belum binasa

‘.Yogyakarta: SOCIALITY.Hal.36.

Kedaaan perburuhan di Indonesia tersebut kemudian menyasarkan, parah buruh untuk semakin bertekad memperjuangkan hak dan nasib mereka demi kehidupan yang lebih baik . oleh karena itu muncul-lah beberapa serikat buru yang memihak parah buruh . yaitu para buruh mulai bersatu bersama pihak-pihak lain yaitu para aktivis untuk bersama-sama memperjuangkan keadilan bagi parah buruh . kehadiran para aktivis dalam perjuangan buruh memiliki kekuatan bagi kaum buruh untuk menyadari dan memperjuangkan hak mereka.

Widji Thukul, yang seorang Penyair yang sebelumnya juga pernah bekerja sebagai buruh kemudian menjadi aktivis buruh yang menonjol pada masa Orde Baru. Istri Widji Thukul, Sipon juga pernah menjadi buruh. Pergaulan Widji Thukul dan isteri yang dekat dengan dunia buruh membuatnya dapat merasakan bagaimana nasib para buruh pada masa Orde Baru yang begitu memprihatinkan<sup>6</sup> . Sebagai seorang penyair, melalui puisi-puisinya Widji Thukul sering menggunakan puisi sebagai media protes sosial terhadap penguasa pada masa itu terkait nasib para buruh. Pekerjaan Widji Thukul tidak hanya menulis puisi saja, ia juga merupakan seorang mantan buruh. Setelah menjadi aktivis, ia ikut dalam menggerakkan para buruh untuk melakukan protes terhadap pabrik dan penguasa yang pada saat itu dilakukan untuk memperjuangkan nasib para buruh agar menjadi lebih baik<sup>7</sup> . Dalam salah satu aksinya yang menggerakkan kaum buruh, Widji Thukul mendapatkan tindakan kekerasan dari aparat. Hal tersebut

---

<sup>6</sup> Nurmalita ,Ristia.2017. Widji Thukul aku masih utuh dan kata-kata belum binasa  
' .Yogyakarta: SOCIALITY.Hal.36

<sup>7</sup> ibid

menunjukkan bahwa Widji Thukul telah berupaya memperjuangkan nasib kaum buruh yang tidak hanya melalui puisinya akan tetapi disertai dengan aksi yang nyata.

### **Aktivis Pejuang HAM Widji Thukul**

Pada tahun 1990 pada saat mengadvokasi kasus pencemaran lingkungan PT Sariwarna Asli di Solo, PT tersebut mencemari sungai dan membuat polusi udara yang diakibatkan oleh pembuangan limbah pabrik tersebut. saat itu Widji Thukul mengorganisir warga di kampung untuk protes langsung di depan pabrik. Widji Thukul bergabung bersama masyarakat sekampungnya di sekitar pabrik untuk berdemonstrasi menuntut solusi akibat pencemaran lingkungan tersebut. Karena mengorganisir warga kampung untuk protes, Widji Thukul ditangkap aparat dan diinterogasi semalam.

Dan Pada hari senin 11 desember 1995 di Desa Jetis Kabupaten Sukoharjo , sekumpulan dari ribuan buruh pabrik PT.Sri Rejeki Isman (Sritex) berdiri seorang laki-laki kurus berkaos oblong bernama Widji Thukul yang juga ditemani beberapa aktivis Partai Rakyat Demokratik (PRD) berserta perjuangan kaum buruh Indonesia dan mahasiswa untuk demokrasi. Mereka semua berada di barisan paling depan untuk membakar semangat para buruh yang menuntut haknya dari perusahaan tersebut. Hak yang wajar sesuai dengan kebijakan pembayaran upah minimum suatu daerah.

Tiba-tiba para aparat menyerbu dengan membabi buta sehingga para buruh panic dan lari tunggang-langgang tidak sedikit para demonstiran yang tertangkap dan dianiaya oleh para aparat tersebut .

pada saat itu Widji Thukul sudah menjadi target utama oleh para aparat karena semua ucapan yang dikeluarkan menjadikan sebuah alat pembakar semangat bagi ribuan pendemonstran. Awalnya Widji Thukul berhasil sembunyi namun ia akhirnya tertangkap oleh aparat.

Beberapa aparat tersebut dengan cepat mengeroyok, dengan bogeman tangan bahkan dengan menganiaya dengan sepatu boot bahkan juga membenturkan kepalanya ke kap mobil aparat. Akibat penganiayaan tersebut mata kanan Widji Thukul luka bahkan bola matanya tersebut nyaris rusak.

### **Biografi Widji Thukul**

Widji Thukul adalah seorang sastrawan dan aktivis pejuang HAM, lahir dengan nama asli Widji Widodo lahir di Sorogenen, Solo, Jawa Tengah pada tanggal 26 Agustus 1963. lahir dari seorang ibu bernama ibu Sayem dan ayah Kemis Harjosuwito. pekerjaan bapak Widji Widodo adalah tukang becak, dan untuk membantu perekonomian keluarganya ibunya menjual ayam bumbu di pasar Sorogenen. Widji Widodo merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saudara pertama bernama Wahyu Susilo dan saudara kedua bernama Rasri. Semenjak kecil hingga dewasa Widji Widodo tinggal di sebuah perkampungan miskin di desa Sorogenen, yang mayoritasnya warganya adalah tukang becak dan buruh termasuk ayahnya yang juga bekerja sebagai tukang becak<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nurmalita ,Ristia.2017. Widji Thukul aku masih utuh dan kata-kata belum binasa  
‘.Yogyakarta: SOCIALITY.Hal.4.



Setelah selesai dari sekolah dasar Widji Widodo melanjutkan ke Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 8 yang beralamatkan di Jl.Hos Cokroaminoto Solo. Dan sekolah yang selanjutnya Widji Widodo melanjutkan di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMK) dengan jurusan tari. Namun Widji Thukul Memutuskan berhenti di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia ini dilakukanya dikarenakan ayahnya sudah tua , ia sebagai anak tertua memiliki tanggung jawab besar untuk membantu orang tuanya

Pada tahun 1981 Widji Widodo bertemu dengan seorang guru teater JAGAT yang bernama Cempe Lawu Warta yang berada di Desa Jagalan Tengah, Kelurahan Jagalan, Jebres, Solo. Cempe Lawu Warta sendiri adalah seorang teater, yang diasuh oleh penyair terkenal bernama W.S Rendra. Awalnya Widji Widodo hanya ikutan-ikutan namun ketika ia berhenti sekolah, ia malah aktif di JAGAT. Cempe Lawu Warta melihat Widji Widodo memiliki ketidak percayaan diri, maka Cempe Lawu Warta memberikan solusi untuk mengamen ke kampong-kampung dengan membacakan sajak-sajak ciptaan nya sendiri.

Rasa kurang percaya diri pada Widji Widodo dikarenakan sejak kecil selalu menjadi bahan ejek-ejekan oleh teman-teman sekampungnya. Cara yang dilakukan Cempe Lawu Warta terbukti berhasil untuk meningkatkan kepercayaan diri dari seorang Widji Widodo. Sejak duduk dibangku SD Widji Widodo sudah bisa membuat puisi sendiri dan Widji Widodo masuk dunia teater setelah SMP. Cempe Lawu Warta juga mengajarkan menyanyi dan menari, meskipun Widji Widodo pernah mengambil sekolah dengan jurusan

seni tari, namun memang bakat Widji Widodo tidak disana. Ia lebih baik dalam membuat puisi dan membacanya. Seorang Cempe Lawu Warta pula yang mengubah nama Widji Widodo menjadi Wiji Thukul, Nama Thukul yang berarti tumbuh, Wiji Thukul, artinya biji yang tumbuh. Penyair dan aktivis yang kita kenal pada masa Orde baru.

Pada saat menjelang kekuasaan Soeharto runtuh, Widji Thukul dan para aktivis yang lainnya masuk kedalam pencarian orang hilang. mengHilangnya Widji Thukul pada sekitar bulan maret tahun 1998 diduga kuat berkaitan dengan aktivitas politik yang dilakukan yaitu menentang rezim Orde Baru, Setiap bait-bait puisi yang ditulis dan yang dibaca Widji Thukul berisikan ketidakadilan dan penindasan di masa pemerintahan Orde Baru . Pada masa itu penyair rakyat Widji Thukul dianggap seniman berbahaya oleh pemerintah ,Hingga saat ini tidak ada yang mengetahui keberadaan Widji Thukul baik oleh keluarga, sahabat dan teman-teman bahkan pemerintah.

### **Nilai Karakter Pendidikan Widji Thukul dalam pembelajaran Sejarah**

Pendidikan karakter adalah proses usaha yang disadari dan terarah melalui lingkungan pembelajaran, agar tumbuh dan berkembang seluruh potensi yang dimiliki manusia. agar menjadi berkepribadian yang baik, bermoral ,dan serta berakhlak yang baik ,supaya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri dan orang banyak<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Kaimuddin, Kaimuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2014):

Pemberian pendidikan karakter dalam penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, bias dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, teladan yang ditunjukkan oleh guru, Karakter Tokoh , ataupun apapun yang dapat memberikan pemahaman serta dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Pendidikan karakter berkaitan dengan nilai budi pekerti yang dapat ditanamkan di sekolah oleh para guru kepada siswanya.

Pembelajaran Sejarah adalah, menyusun semua peristiwa sejarah yang diarahkan dan diajarkan dalam kelas ataupun sekolah. Dalam pembelajaran sejarah, materi tidak cukup untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah namun proses pembelajaran sejarah dapat menggunakan media atau bukti nyata mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>10</sup>

Mata pelajaran sejarah menyampaikan siswa penejelasan untuk memiliki sikap yang mempunyai karakter seperti jiwa nasionalisme serta patriotisme. Proses karakter nasionalisme dan patriotisme ini dapat dibentuk oleh guru . dalam pemilihan materi pembelajaran guru dapat juga menggunakan tokoh Widji Thukul dalam memberikan pembelajaran sejarah berupa nilai karakter pendidikan yang dapat dicontoh oleh siswa dari nilai karakter yang dimiliki tokoh tersebut.

---

7 Astuti, Wigi. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Cilacap*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.

berikut nilai karakter pendidikan Widji Thukul dalam pembelajaran sejarah

### 1. Rela Berkorban

Saat di bangku sekolah, Widji Thukul memutuskan untuk berhenti sekolah dari Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI). Itu dilakukannya agar adik-adiknya tetap bisa bersekolah karena disaat itu Orang tua Widji Thukul sudah tua dan perekonomian orang tuanya pun menurun. Widji Thukul rela melepaskan pendidikannya dan bekerja demi menyekolahkan adik-adiknya sampai tamat sebagai anak tertua. Widji Thukul memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk membantu kedua orang tuanya . Widji ucapkan kepada adiknya saat ia memutuskan untuk berhenti adalah<sup>11</sup> “ *Rot, bapak sudah tua , sudah kurang tenaga untuk menarik becak. Aku nyari duit saja, kamu saja sekolah sampai tamat.*

### 2. Berani

Dalam puisinya dan gerakannya Widji Thukul tidak getar ataupun takut dengan pemerintahan pada masa itu , yang mana kita ketahui pada masa itu pemerintahan sangat sulit menerima kritikan bahkan jika ada yang berlawanan dengan pemerintah dia akan dianggap musuh oleh pemerintah bahkan nyawa bisa jadi taruhannya. tapi tidak dengan Widji Thukul dengan semangatnya dia selalu menentang pemerintahan, jika tidak ada

---

8 Nurmalita ,Ristia.2017. Widji Thukul aku masih utuh dan kata-kata belum binasa  
‘.Yogyakarta: SOCIALITY.Hal.8

keadilan bagi masyarakat melalui karya-karyanya dan aksinya yang dapat membakar semangat para demonstran ia masih berlanjut menegakan keadilan melalui puisi-puisinya yang sangat menggetarkan jiwa. bahkan Pernah pada saat kerusuhan terjadi, Widji Thukul yang saat itu memang menjadi target utama oleh para aparat, karena semua ucapan yang dikeluarkannya menjadikan sebuah alat pembakar semangat bagi ribuan pendemonstran. saat Widji Thukul tertangkap ia dikeroyok aparat , mereka menganiaya Widji Thukul dengan sepatu boot rotan dan juga membenturkan kepalanya ke kap mobil aparat, akibat dari penganiayaan tersebut mata kanan Wiji Thukul rusak,memerah dan membiru yang membuat matanya hamper buta. Namun ia tidak pernah berhenti untuk menyuarkan suara rakyat yang tertindas melalui puisi dan gerakannya ia masih terus memberontak kepada pemerintah. Sampai pada suatu hari, saat menjelang jatuhnya Soeharto Widji Thukul dan aktivis yang lain masuk ke dalam pencarian orang hilang Widji Thukul pada saat itu menghilang. tidak ada yang tau dimana keberadaan Widji Thukul hingga sekarang.

### 3. Optimis

Meskipun Widji Thukul saat itu ditentang oleh beberapa Seniman pada masa Orde Baru, yang pada saat itu memang tidak banyak para seniman yang berani berseberangan dengan pemerintah apalagi mengkritik pemerintahan pada saat itu. Walaupun banyak seniman yang tidak sejalan dengan ia. Ia tetap optimis dalam pendiriannya. Bahkan saat itu Widji Thukul

berbeda pendapat dengan gurunya mengenai puisi yang di bawah ke ranah politik , menurut sang guru Widji Thukul “ *Kesenian ditonton atau tidak, itu tidak penting. Yang penting bagaimana kita menjalankannya,*” namun pendapat Widji Thukul berbeda dengan gurunya menurutnya, *Kesenian itu harus ditonton, harus punya public, dan harus membentuk kesadaran public*”. Sejak perbedaan pendapat itu widji Thukul sudah tidak aktif lagi di tempat teater Cempe Lawu Warta.<sup>12</sup>

#### 4. Suka Membaca buku

Dulu ketika awal mula pertemuan Widji Thukul dengan Halim H.D. Widji Thukul mampir ke tempat teater, Widji Thukul selalu menanyakan kepadanya “ *pak punya buku tidak ? saya pinjam* “. Awalnya Halim H.D. mengira Widji Thukul anak remaja yang kurus dan kebanyakan gaya, tetapi anggapan itu berubah setelah ia melihat keseriusan Widji Thukul untuk meminjam buku kepadanya. Kebiasaan Widji Thukul yang disukai Halim H.D yaitu ketika sudah selesai membaca Widji Thukul pasti mengajak untuk mendiskusikan tentang isi dari buku tersebut. Dan menurut adiknya Widji Thukul dia selalu membeli buku dan membacanya sehingga Widji Thukul memiliki koleksi buku-buku yang banyak .

---

<sup>12</sup> Nurmalita ,Ristia.2017. Widji Thukul aku masih utuh dan kata-kata belum binasa ‘.Yogyakarta: SOCIALITY.Hal.19

## 5. Pribadi Sederhana dan Teguh

Di Mata rekan-rekan aktivis maupun seniman , Widji Thukul merupakan pribadi sederhana dan teguh, memegang prinsip hidup, Widji Thukul tidak pernah merasa rendah diri meskipun pendidikannya tidak tamat Sekolah menengah Karawitan Indonesia.

## 6. Peduli Sosial

seorang laki-laki kurus berkaos oblong bernama Widji Thukul yang juga ditemani beberapa aktivis Partai Rakyat Demokratik (PRD) berserta perjuangan kaum buruh Indonesia dan mahasiswa untuk berdemokrasi. Mereka semua berada di barisan paling depan untuk membakar semangat para buruh yang menuntut haknya dari perusahaan tersebut. Hak yang wajar sesuai dengan kebijakan pembayaran upah minimum suatu daerah.

Melalui puisinya Widji Thukul mengekspresikan puisinya terhadap problem- problem rakyat kepedulian sosialnya tergambar pada setiap puisinya dan geraknya. Dengan berani Widji Thukul menentang ketidakadilan pemerintah dan penindasan terhadap rakyat.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

HAM adalah hak yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk hidup setelah ia dilahirkan di dunia sebagai anugerah yang diberikan Tuhan, untuk membentuk kehidupannya dari ia bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua nanti. Untuk membentuk kehidupannya sesuai dengan kebebasan dan kesetaraan tanpa ada perbedaan yang dimilikinya hak tersebut harus dijaga dan dilindungi oleh setiap manusia, masyarakat bahkan negara.

Widji Thukul merupakan seorang penyair dan aktivis HAM pada masa Orde Baru, melalui puisinya tentang permasalahan masyarakat di sekitarnya. Puisinya ini mampu menyihir semangat para pendemonstran untuk terus memperjuangkan hak-haknya. Melalui pergerakannya sebagai aktivis juga mampu membuat pemerintahan waktu itu terancam ini dilihat dari bagaimana pemerintahan saat itu melalui militer dengan sangat mudah mengancam, melakukan kekerasan, bahkan penculikan dan berita bohong yang ditujukan kepada Widji Thukul sebagai buronan. Hingga Menghilangnya Widji Thukul sampai saat ini. Dalam pembelajaran sejarah, pendidikan karakter, dari seorang Widji Thukul dapat di jadikan sebagai materi pembelajaran sejarah oleh guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Nurmalita ,Ristia.2017. *Widji Thukul aku masih utuh dan kata-kata belum binasa* '.Yogyakarta: SOCIALITY
- Kaimuddin, Kaimuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2014): 47-64.
- Astuti, Wigi. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Cilacap*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- ALIAN, Alian. Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2012, 2.2.
- Yunus, Nursiah M. "Sebuah Kontemplasi Tentang Klasifikasi Hak-hak Asasi Manusia." *Inspirasi* 1.10.
- Anonim, "*Widji Thukul, antara Fakta dan Fiksi*",(Jurnal Pusat Dokumentasi Sastra Buruh Edisi 1 Agustus 2000),h.10
- Suyono,Seno Joko.*Wiji Thukul, A Conspiracy of Silence*.Tempo Publishing.2014.
- Sudjatmiko,Budiman, "Arti Penting Buruh",(Jakarta:Majalah Pembebasan Nomor 18/V/Juli 2000),h.2.
- Jalil, Abdul.Teologi Buruh, Yogyakarta:PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta,2008.
- Dhakidae, Daniel. *Cendekiawan dan kekuasaan dalam Negara Oede Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2005